

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multi kultural yang berarti memiliki keanekaragaman budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari sistem sosial atau adat istiadat, agama, suku, bahasa, kuliner, hingga berbagai macam kesenian yang ada pada setiap daerah di Indonesia. Keanekaragaman budaya tersebut menjadi daya tarik Indonesia bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kebebasan akses informasi, kesadaran akan pelestarian budaya mengalami degradasi atau penurunan. Degradasi pelestarian budaya ini merupakan akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tentang budaya. Mubah (2011, hlm. 307) mengatakan 'salah satu dampak globalisasi adalah budaya lokal menghadapi ancaman serius dari budaya asing yang mampu secara cepat masuk ke dinamika kehidupan masyarakat lokal melalui media komunikasi dan informasi.' Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan juga akulturasi budaya asing mengakibatkan bergesernya perilaku dan nilai-nilai dalam kehidupan dan lingkungan pergaulan yang tidak berpegang lagi pada nilai-nilai luhur budaya Indonesia.

Generasi muda saat ini cenderung lebih mengikuti budaya populer yang berkembang di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat khususnya para remaja yang lebih semangat menghadiri festival kebudayaan asing ketimbang hadir ke pementasan atau pertunjukan seni budaya Indonesia. Budaya asing yang menjamur di tengah masyarakat membuat moral generasi muda juga mengalami degradasi. Menurut staf pengajar FISIPOL UGM, Bambang Sunaryo, 'lingkungan sekolah maupun keluarga seharusnya tidak hanya fokus pada upaya pencerdasan secara kognitif, namun juga harus secara sosial' (Satria 2014, <https://ugm.ac.id>).

Abdul Hadi WM dalam Sulardi (n.d., hlm. 73) mencatat bahwa 'krisis kebudayaan telah lama melanda kehidupan bangsa kita. Tanda-tandanya tampak

terutama dalam merosotnya nilai dan pemujaan berlebihan di kalangan luas masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat fisik dan material.' Budaya merupakan identitas suatu bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan karena akan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya. Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya harus ditanamkan sejak dini. Selain melalui pembelajaran di sekolah, anak-anak juga dapat menambah wawasan tentang pelestarian budaya melalui pengalaman langsung ataupun pendidikan informal. Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII) dapat menjadi wahana edukasi alternatif bagi anak-anak untuk mendalami kebudayaan Indonesia.

Semenjak berdiri pada tanggal 20 April 1975 dan diprakarsai oleh Ibu Tien Soeharto, TMII masih menjadi destinasi wisata favorit masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar ibu kota Jakarta. Pembangunan TMII dilandasi keinginan untuk membangkitkan kebanggaan dan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, serta untuk memperkenalkan Indonesia kepada bangsa-bangsa lain di dunia. Seiring perkembangan zaman, TMII terus berusaha untuk menjaga fungsinya sebagai wahana pelestarian budaya Indonesia.

Dalam menjaga fungsi tersebut, kegiatan kehumasan sangat diperlukan. Humas berfungsi untuk menunjang fungsi manajemen. Posisi Humas sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan Humas yang berhubungan dengan berbagai *stakeholder* dari suatu perusahaan atau instansi tersebut.

Humas merupakan sebuah aktivitas penting di dalam sebuah organisasi. Selain merupakan suatu profesi, Humas adalah suatu usaha melakukan hubungan dengan publik untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan-kegiatan komunikasi terampil yang disengaja, terencana, dan berkesinambungan. Humas bertindak sebagai komunikator mewakili perusahaan atau instansi sehingga seorang Humas (*public relations officer*) harus menjunjung prinsip-prinsip etika dalam bertindak.

Untuk memperoleh pengertian publiknya, perusahaan atau instansi dapat melakukan kegiatan-kegiatan kehumasan, seperti mengadakan *event* atau acara yang melibatkan publiknya. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mendapat pengertian dan dukungan dari publik, namun juga berfungsi menjaga

citra perusahaan atau instansi tersebut. Dalam suatu instansi, Humas juga bertugas untuk menyebarkan nilai-nilai positif kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan perusahaan/ instansi. Pada dasarnya setiap kegiatan kehumasan bertujuan menciptakan pengetahuan, pengertian, pemahaman, kesadaran, minat, dan dukungan dari berbagai pihak untuk memperoleh citra positif bagi lembaga atau organisasi yang diwakilinya.

Segala kegiatan kehumasan sangat bergantung pada informasi. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan atau aktivitas Humas sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Mengamati dan menilai opini publik serta mengikuti isu-isu yang berkembang di masyarakat dapat memberi masukan untuk pemrograman aktivitas Humas.

Permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat sangat beragam dan banyak yang mendapat perhatian khusus baik dari organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah. Salah satunya mengenai pelestarian budaya Indonesia. Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, namun kebudayaan tersebut kini seakan tenggelam seiring perkembangan zaman. Padahal, memajukan kebudayaan Nasional Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat 1 yang menyebutkan 'Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan.'

Kesadaran akan keanekaragaman budaya memungkinkan suatu bangsa dapat terus maju dan berkembang. Hal ini juga dapat menumbuhkan dan menguatkan rasa cinta tanah air, ketahanan Nasional serta bela negara. Dengan budaya, suatu bangsa memiliki identitas yang berbeda dengan bangsa lain. Oleh karena itu, pelestarian budaya perlu terus ditingkatkan. Pelestarian keanekaragaman budaya juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 52 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 yaitu,

Pelestarian adalah upaya untuk menjaga dan memelihara adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, terutama nilai-nilai etika, moral, dan adab yang merupakan inti dari adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat, dan lembaga adat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut.

Budaya pop yang semakin menjamur di masyarakat membuat keprihatinan terhadap pelestarian budaya bangsa. Hal ini yang selalu mendorong TMII untuk

terus berinovasi dalam menciptakan karya guna melestarikan budaya bangsa sesuai dengan tujuan dari TMII yaitu untuk menghargai dan menjunjung tinggi kebudayaan Nasional Indonesia dengan jalan menggali dan menghidupkan kembali kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang serta memperkenalkan kebudayaan, kekayaan alam, dan warisan bangsa kepada sesama anak bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di dunia.

TMII mengemban misi sebagai wahana pelestarian, pengenalan, dan pengembangan budaya bangsa. Konsep dari pendirian TMII adalah menyajikan wahana dan fasilitas secara rekreatif, informatif, edukatif, komunikatif, dan atraktif (RIEKA). Konsep ini menjadikan TMII tidak hanya sebagai wahana rekreasi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia. Melalui TMII, masyarakat dapat mengetahui berbagai kebudayaan Nusantara diantaranya adalah tari tradisional, rumah adat, permainan tradisional, makanan khas daerah, alat musik tradisional, busana daerah dan hasil kesenian lainnya.

Setiap provinsi memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, salah satu keanekaragaman tersebut dapat dilihat dalam bentuk tarian. Tari merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal, yaitu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Melainkan menggunakan simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh komunikan. Komunikasi non verbal dalam tarian meliputi gerak tari (kinetik) dan ekspresi wajah, iringan musik serta busana.

Tari tradisional merupakan cerminan kebudayaan dari setiap daerah. Fungsi dari tarian pun bervariasi diantaranya menjadi bagian pada acara adat atau ritual keagamaan, pesta rakyat atau sebagai ungkapan syukur atas panen yang melimpah, cerita rakyat ataupun kisah-kisah legenda terdahulu, dan permainan rakyat. Selain merupakan kebudayaan, tarian juga merupakan aset bangsa. Ada begitu banyak jenis tarian di Indonesia dan beberapa diantaranya sudah dikenal di mancanegara.

Tari tradisional sering digunakan sebagai acara pembuka pada suatu kegiatan (*event*). Hal tersebut termasuk salah satu upaya pelestarian budaya. Namun sangat disayangkan karena minimnya tingkat pengetahuan akan nilai yang terkandung dalam tari tradisional menyebabkan pengembangan tari tradisional cenderung ke arah kontemporer. Dari sekian banyak *event* yang diselenggarakan

dengan tujuan menjadi wadah untuk mengapresiasi seni tari, *Event Parade Tari Nusantara* yang diselenggarakan oleh TMII adalah salah satu wadah apresiasi masyarakat terhadap seni tari daerah yang termasuk dalam budaya Nusantara.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pelaksanaan *Event Parade Tari Nusantara Taman Mini “Indonesia Indah”* dalam Mendukung Pelestarian Budaya Nusantara”**.

I.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **Bagaimana Pelaksanaan *Event Parade Tari Nusantara Taman Mini “Indonesia Indah”* dapat Mendukung Pelestarian Budaya Nusantara.**

I.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan **Pelaksanaan *Event Parade Tari Nusantara Taman Mini “Indonesia Indah”* dalam Mendukung Pelestarian Budaya Nusantara.**

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang komunikasi khususnya dalam dunia *Public Relations* atau Humas. Selain itu, penelitian ini dibuat untuk melengkapi syarat akademik guna menyelesaikan studi perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Taman Mini “Indonesia Indah” dan instansi pemerintah ataupun instansi yang bergerak di bidang serupa serta masyarakat pada

umumnya, mengenai pelestarian budaya melalui penyelenggaraan sebuah *event*.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan kepada pemerintah, masyarakat, dan peneliti sendiri mengenai pentingnya pelestarian budaya Indonesia.
- 3) Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka dalam melakukan penelitian serupa.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta definisi-definisi konsep penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, penetapan *key informan* dan *informan*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan fokus penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian dan analisa data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan yang dapat diambil dari analisis hasil penelitian. saran berisi masukan ilmiah positif tentang masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan program Taman Mini "Indonesia Indah" kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN